

Asset Structure , Profitability And Business Risk on Capital Structure

Salsa Rizky Dwi Annisa^{1*}, Hardiyanto Wibowo², Novi Dirgantari³, Dwi Winarni⁴

Muhammadiyah University Purwokerto

Corresponding Author: Salsa Rizky Dwi Annisa salsaannisa74@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Business Risk

Received : 22, March

Revised : 24, April

Accepted: 26, Mei

©2023 Annisa, Wibowo, Dirgantari, Winarni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



A B S T R A C

This study aims to determine the effect of asset structure, profitability, and business risk on the capital structure of food and beverage sub-sector manufacturing companies from 2019 to 2021. The sample selection method uses a purposive sampling technique for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (IDX) 2019-2021. The sample for this study was 33 with a total of 11 food and beverage companies observed during 2019–2021. This type of research data uses a quantitative approach and secondary data. The results of this study show that the asset structure variable has an effect on the capital structure, while the profitability and business risk variables have no effect on the capital structure.

Struktur Aset, Profitabilitas dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal

Salsa Rizky Dwi Annisa^{1*}, Hardiyanto Wibowo², Novi Dirgantari³, Dwi Winarni⁴

Muhammadiyah University Purwokerto

Corresponding Author: Salsa Rizky Dwi Annisa salsaannisa74@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Struktur Modal, Struktur Aset, Profitabilitas, Risiko Bisnis

Received : 22, March

Revised : 24, April

Accepted: 26, Mei

©2023 Annisa, Wibowo, Dirgantari, Winarni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan risiko usaha terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) 2019-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 33 dengan total 11 perusahaan makanan dan minuman yang diamati selama tahun 2019-2021. Jenis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel profitabilitas dan risiko usaha tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya globalisasi modern menuntut perusahaan untuk mencari cara yang berbeda agar mampu bersaing dengan banyak perusahaan (Sari, 2021). Struktur modal menjadi pertimbangan yang paling penting bagi suatu perusahaan karena posisi keuangan dipengaruhi oleh naik atau turunnya struktur modal. Pembiayaan aset perusahaan berasal dari pinjaman dan modal yang berkaitan erat dengan struktur modal (Damayanti & Dana, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2011:188) dalam Intan Apsari & Dana (2018) struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur aset, pengendalian, risiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan stabilitas penjualan. Perusahaan akan lancar dengan aset yang tinggi, tetapi operasi perusahaan akan terhambat jika asetnya rendah, karena salah satu modal agar operasi dan tujuan perusahaan berjalan adalah aset (Purnasari et al., 2020). Risiko bisnis adalah ketidakamanan yang harus diterima perusahaan ketika mengendalikan bisnis. Utang yang tinggi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan risiko bisnisnya (Meilyani et al., 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa proporsi orang yang bekerja di industri pangan sebesar 3,75% pada tahun 2020. Persentase ini meningkat sebesar 0,01% dari 3,74% pada tahun 2019. Padahal pada masa Covid-19, subsektor industri makanan dan minuman masih bisa berkembang. Hal ini terlihat dari kinerja pertumbuhan yang positif di tahun lalu. Pada kuartal pertama tahun 2021, tingkat pertumbuhan industri ini adalah 2,45%, yang merupakan salah satu yang tertinggi di sektor manufaktur. Selain itu, industri ini menjadi sektor yang paling banyak menerima tenaga kerja selama masa Covid-19 (katadata.com). Terkait dengan hal tersebut yang akan mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini diambil dari tiga faktor yaitu struktur aset, profitabilitas, dan risiko bisnis. Pemilihan faktor tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa beberapa faktor tersebut merupakan faktor internal perusahaan, dimana komposisi struktur modal ditentukan dari kondisi perusahaan (Meilyani et al., 2020).

Struktur aktiva merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Tijow et al., (2018) Struktur aset dapat berdampak pada struktur modal karena besarnya aset tetap cenderung mengambil utang karena aset tersebut menjadi jaminan sehingga aktivitas operasi perusahaan meningkat. Hasil penelitian dari Tijow et al. (2018), Paramitha & Wijana Asmara Putra (2020), Ariyani et al. (2019), Mujiatun et al., (2021), dan Intan Apsari & Dana (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari (Nita Septiani & Suaryana, 2018), Rosmawati & Anggraini (2021) dan Deviani & Sudjarni (2018) dimana struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian Andayani & Suardana (2018), dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal. Tijow dkk. , (2018) menyebutkan profitabilitas sebagai gambaran penentuan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk sumber pembiayaan perusahaan dan dengan laba yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya. Berdasarkan penelitian dari Intan Apsari & Dana, (2018), Rosmawati & Anggraini (2021), dan Mujiatun et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. berbeda dengan Tijow et al., (2018), Andayani & Suardana, (2018), Deviani & Sudjarni, (2018), dan Firnanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun dari hasil penelitian Nita Septiani & Suaryana, (2018), Setiawati & Veronica (2020), dan Mahendra & Susetyo, (2021) struktur modal tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis adalah ketidakamanan yang dirasakan oleh perusahaan dalam mengendalikan aktivitas bisnisnya. Utang yang besar dalam perusahaan akan meningkatkan risiko bisnis. Oleh karena itu, ketika risiko bisnis tinggi, perusahaan akan menggunakan lebih sedikit utang dari perusahaan dengan risiko bisnis rendah (Aris et al., 2019). Dalam penelitian Nanda & Retnani, (2017), Meilyani et al., (2020) dan Arini & Rohyani, (2022) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian Damayanti & Dana, (2017) dan Paramitha & Wijana Asmara Putra, (2020) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Nita Septiani & Suaryana, (2018), Nurhayadi et al. (2021), Brona et al. (2022), dan Qosidah & Romadhon, (2021) business risk tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Tijow et al., (2018) dengan menambahkan variabel dan periode penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu struktur aset dan profitabilitas. Namun pada penelitian kali ini menambahkan satu variabel independen yaitu risiko bisnis yang bersumber dari penelitian Nanda & Retnani, (2017). Penambahan variabel dengan alasan bahwa business risk berhubungan dengan capital structure yaitu rasio antara utang dan modal, dimana suatu perusahaan akan menimbulkan risiko bisnis yang besar ketika memiliki beban biaya atas pinjaman yang dilakukan. Kemudian objek dan periode dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Berbeda dengan penelitian ini Tijow et al., (2018) yaitu untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016. Sektor makanan dan minuman dipilih karena perkembangan yang pesat di berbagai wilayah Indonesia dan peran penting sektor ini dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Rico Andika & Sedana, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Urutan Peking

Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Tijow et al., (2018) Dasar dari peking order theory adalah asimetri informasi dan cenderung membuat perusahaan akan memprioritaskan pembiayaan internal daripada eksternal. Perusahaan dapat menerbitkan sekuritas, dan utang, obligasi, dan menerbitkan saham adalah keputusan pertama yang diambil ketika perusahaan membutuhkan dana. Struktur modal merupakan rasio jumlah utang terhadap ekuitas perusahaan (Damayanti & Dana, 2017). Bisnis dengan keuntungan bagus umumnya meminjam dalam porsi kecil. Hal ini karena membutuhkan sedikit dana dari luar (Nanda & Retnani, 2017). Teori peking order menyatakan bahwa perusahaan akan mengandalkan modal eksternal untuk mendorong pertumbuhan yang lebih cepat dan hasil pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan yang menggunakan banyak hutang (Firnanti, 2018). Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman (Tijow et al., 2018). Kaitan antara struktur aset dengan peking order theory adalah jika suatu perusahaan memiliki aset yang besar berupa aset tetap maka akan mengutamakan pemenuhan modalnya. Sedangkan perusahaan dengan aset lancar yang besar akan memprioritaskan pemenuhan dana utangnya (Rico Andika & Sedana, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Tijow et al., 2018). Profitabilitas dalam peking order theory, pendanaan internal akan diprioritaskan oleh perusahaan ketika profitabilitas tinggi. Oleh karena itu, jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka penurunan penggunaan utang akan menyebabkan struktur modal juga menurun (Deviani & Sudjarni, 2018). Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan mengenai tingkat pengembalian total aset. Oleh karena itu, semakin tinggi risiko bisnis, maka perusahaan harus menggunakan utang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah (Aris et al., 2019). Risiko bisnis terkait dengan teori peking order yaitu risiko bisnis yang terlalu besar harus dikurangi dengan menurunkan biaya modal dan mencari capital gain (Pramita & Jonnardi, 2019).

Struktur Aset

Suatu himpunan tetap dan total aset sebagai pembanding Menjadi gambaran seberapa besar aset tersebut akan dijadikan jaminan oleh perusahaan pada saat memberikan hutang kepada kreditur atau merupakan definisi dari struktur aset. Ketika struktur aset meningkat maka struktur modal yang berasal dari pinjaman korporasi akan tinggi (Oktavia et al., 2021). Besar kecilnya struktur modal dapat dipengaruhi oleh besarnya utang jangka panjang yang ditentukan dari struktur aset (Setiawati & Veronica, 2020). Meningkatnya struktur aktiva tetap perusahaan dapat membuat struktur modal perusahaan meningkat dan jumlah aktiva tetap yang ada di perusahaan mempermudah pengadaan hutang yang dapat dijadikan jaminan, sehingga perusahaan menggunakan hutang sebagai alternatif utama dalam memperoleh dana eksternal yang akan

meningkatkan struktur modal (Mujiatun et al., 2021). Hasil penelitian (Oktavia et al., 2021), (Wirawan, 2017), dan (Intan Apsari & Dana, 2018) menghasilkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan itu dirumuskan hipotesis di bawah ini :

H1: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas

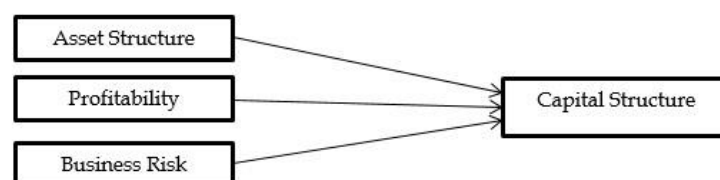
Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) yang merupakan perbandingan antara keuntungan perusahaan yang diperoleh dari total aktiva yang diperoleh. Seberapa efektif dalam mengaktifkan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, aset harus dieksplorasi secara positif sehingga bermanfaat bagi perusahaan. Direksi dan pemegang saham harus dapat merotasi aset tersebut guna mencapai keuntungan yang ditargetkan atau memperoleh keuntungan dari penyewaan aset perusahaan kepada pihak ketiga (Ariyani et al., 2019). Tingkat profitabilitas akan mengacu pada seberapa mampu dalam membiayai operasinya, melunasi hutang jangka panjang dan bunganya (Firnanti, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021), Intan Apsari & Dana, (2018) dan Mujiatun et al., (2021) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berikut rumusan hipotesis pada variabel ini :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Resiko Bisnis

Risiko bisnis didefinisikan sebagai risiko yang timbul dari ketidakamanan pendapatan di masa depan. Peningkatan yang diharapkan dalam tingkat pengembalian investasi biasanya berasal dari pembiayaan utang, meskipun risiko investasinya tinggi. Peningkatan hutang dapat berarti bahwa hutang atau sumber pendanaan eksternal dapat digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Jika hal ini sering terjadi akan menyebabkan peningkatan risiko terhadap kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Nanda & Retnani, 2017). Risiko bisnis yang lebih besar harus menggunakan hutang yang lebih sedikit daripada perusahaan dengan risiko yang lebih kecil (Aris et al., 2019). Penelitian oleh (Meilyani et al., 2020), (Arini & Rohyani, 2022), dan (Meilyani et al., 2020) memberikan pernyataan pengaruh positif risiko bisnis terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Business risk berpengaruh positif terhadap Capital Structure.



Picture 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dan data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling melalui beberapa kriteria seperti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dan diperoleh selama periode 2019-2021.

Variabel Penelitian

Variabel tak bebas

Struktur modal yaitu perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan (Damayanti & Dana, 2017). Perusahaan dengan struktur modal yang optimal menjadi landasan yang kokoh saat melakukan kegiatan produktif dan dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham (Rosmawati & Anggraini, 2021). Proksi yang digunakan dalam mengukur struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Sumber: (Oktavia et al., 2021)

Variabel bebas

Struktur Aset

Struktur aset merupakan total aset yang dimiliki dalam menjalankan usaha (Ariyani et al., 2019). Nilai struktur aset yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya, sehingga peluang kreditur untuk meminjamkan uang juga lebih besar yang berujung pada peningkatan struktur modal perusahaan (Qosidah & Romadhon, 2021). Pengukuran struktur aset dalam penelitian ini diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur} = (\text{Aset tetap}) / (\text{Total aset})$$

Sumber: (Oktavia et al., 2021)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan fungsi manajemen keuangan sehingga manajer perlu mengambil keputusan (Mujiatun et al., 2021). Pendanaan internal lebih disukai oleh perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Oleh karena itu, jika profitabilitas meningkat maka struktur modal akan menurun seiring dengan menurunnya penggunaan utang perusahaan (Deviani & Sudjarni, 2018). Profitabilitas diproksikan yaitu :

$$\text{ROA} = (\text{Laba setelah pajak}) / (\text{Total aset})$$

Sumber: (Nanda & Retnani, 2017)

Resiko bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai tingkat pengembalian total aset. Oleh karena itu, ketika risiko bisnis tinggi, perusahaan akan menggunakan lebih sedikit utang dari perusahaan dengan risiko bisnis rendah (Aris et al., 2019). Proksi yang digunakan dalam mengukur risiko bisnis adalah:

$$\text{Cepat} = (\text{Laba sebelum pajak}) / (\text{Total aset})$$

Sumber: (Nanda & Retnani, 2017)

Metode analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang merupakan penghubung beberapa variabel. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Di bawah ini adalah persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1\text{FAR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{BRISK} + e$$

Informasi :

Y = Struktur Modal

X1 = Struktur Aset

X2 = Profitabilitas

X3 = Risiko Bisnis

α = Konstan

β = Koefisien Regresi

e = Kesalahan

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif dapat digunakan dalam menganalisis data. Karakteristik suatu data dapat digambarkan dengan melihat nilai maksimum, rata-rata, minimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif :

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Min	Mak	Rata-rata	Standard dev
DER	33	0.168569	1.658416	0.724817	0.422472
far	33	0.059772	0.603036	0.343365	0.175751
ROA	33	0.012671	0.416321	0.096476	0.076029
BRISK	33	0.013636	0.561491	0.130891	0.106558

Struktur modal yang diambil dalam penelitian ini adalah antara 0,168569 sampai dengan 1,658416 dengan rata-rata 0,422472. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan utang rata-rata sebesar 42,24% dari modal sendiri (ekuitas) perusahaan dalam satu periode. Dengan demikian sampel tersebut dianggap cukup baik karena berada di bawah standar debt to equity ratio sebesar 100% (Kasmir, 2015) pada (Brona et al., 2022).

Struktur aset sebagai variabel independen diproksi dengan menggunakan Fixed Asset Ratio (FAR). Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,343365. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan aset sebagai jaminan utang yang dimiliki perusahaan tergolong rendah yaitu 34,33%. Artinya, struktur aset yang rendah cenderung mempersulit mendapatkan pinjaman. Profitabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Secara keseluruhan, nilai rata-rata adalah 0,096476. Dengan demikian, tingkat pengembalian laba bersih tinggi yaitu 96,47% dari total ekuitas yang dihasilkan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dalam satu periode.

Risiko bisnis sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan RISIKO. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,130891. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian laba sebelum bunga dan pajak yang rendah, yaitu sebesar 13,89% dari total aset yang dimiliki dalam satu periode.

Tes Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Dengan kriteria jika nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

	Unstandardized Residuals
N	33
Test statistics	0.142
<i>asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.088

Berdasarkan uji normalitas, melihat tabel di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,088 yang berarti nilai sig lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Jika nilai tolerance $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 merupakan indikasi multikolinearitas. Di bawah ini adalah tabel hasil pengujian :

Table.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF	Kesimpulan
(Constant)			
far	0.921	1,087	Tidak terkena gejala multikolik
ROA	0.229	4,370	Tidak terkena gejala multikolik
BRISK	0.236	4,241	Tidak terkena gejala multikolik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel independen struktur aset (FAR), profitabilitas (ROA), risiko bisnis (Brisk) tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dikarenakan masing-masing variabel mendapat nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi perbedaan variansi residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali 2018). Dalam penelitian ini untuk melakukan Pengujian apakah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan uji Glesjer.

Table.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig	Kesimpulan
far	0.561	Tidak mengalami heteroskedastisitas
ROA	0.264	Tidak mengalami heteroskedastisitas
BRISK	0.321	Tidak mengalami heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa masing-masing variabel struktur aset (FAR), profitabilitas (ROA), risiko bisnis (Brisk) menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteros.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara error periode sebelumnya dengan error confounding periode t pada model regresi linier. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Berikut hasil uji autokorelasi :

Table.5 Hasil Uji Autokorelasi

	D - W
1	1,761

Berdasarkan tabel DW, $n=33$ dan $k=3$ adalah 1,2576 dan nilai dU adalah 1,6511. Nilai DW pada tabel di atas mengacu pada angka 1,761, jadi $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6511 < 1,761 < 2,3489$. Berdasarkan tabel kriteria nilai uji DW, hasil tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang berarti penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), Mengetahui seberapa besar persentase variabel independen dalam model penelitian dan menjelaskan variabel dependen dapat menggunakan koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Table.6 Analisis Koefisien Determinan

Model	Adjusted R ²
1	0.215

Melihat tabel pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai adjusted R2 adalah 0,215 yang berarti bahwa variabel dependen (struktur modal) dapat dijelaskan oleh variabel independen (struktur aset, profitabilitas dan risiko bisnis) sebesar 21,5%. sedangkan kelebihan 78,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali 2018).

Table.7 F test results

Model	Significant _
1	0.018

Tabel uji F menunjukkan nilai signifikan 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda adalah layak, dan variabel independen yang meliputi struktur aset, profitabilitas, dan risiko bisnis memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen struktur modal.

Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan sebagai pengujian apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil pengolahan data :

Table.8 T test results

Variable	B	Sig
(Constant)	0.336	0.09
far	1,044	0.013
ROA	-2,981	0.112
BRISK	2,429	0.068

Tabel tersebut menyatakan bahwa variabel independen struktur aset (FAR) memiliki nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ha1 dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, struktur aktiva mempengaruhi struktur modal. Variabel independen profitabilitas (ROA) mendapat nilai signifikan 0,112 lebih besar dari 0,05 artinya Ha2 tidak diterima. Berdasarkan hal tersebut profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel bebas business risk (Brisk) mendapat nilai signifikan 0,068 lebih besar dari 0,05 artinya Ha3 tidak diterima. Berdasarkan hal tersebut, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk menguji apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya aktiva tetap digunakan dalam pengendalian kegiatan operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, diterima. Berdasarkan hipotesis pertama yang menunjukkan pengaruh positif berarti bahwa struktur modal meningkat seiring dengan peningkatan struktur aset. Hasil ini membuktikan teori peking order yaitu sumber pembiayaan internal diprioritaskan oleh perusahaan dibandingkan dengan pembiayaan eksternal. Hasil penelitian mendukung uji hipotesis pertama (Tijow et al., 2018), (Intan Apsari & Dana, 2018), (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020), dan (Ariyani et al., 2019). (Oktavia et al., 2021) juga menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Salah satu penyebab profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, salah satunya adalah pendapatan laba yang kecil akibat penjualan yang menurun dalam beberapa tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tidak diterima. Hasil hipotesis ketiga tidak dapat membuktikan pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal. Artinya struktur modal perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hasil uji hipotesis kedua ini mendukung penelitian (Deviani & Sudjarni, 2018), (Damasius, 2020), dan (Pratama & Indarto, 2021). (Rico Andika & Sedana, 2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga untuk menguji apakah business risk berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh risiko usaha. Artinya, tingkat risiko bisnis tidak akan diperhitungkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap struktur modal tidak diterima. Berdasarkan hasil penelitian di atas, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, artinya sebagian investor kurang memperhatikan risiko bisnis perusahaan. Hal ini tidak mendukung prediksi bahwa komposisi struktur modal ditentukan oleh risiko usaha, yang artinya rasio struktur modal tidak selalu ditentukan oleh risiko usaha yang rendah. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini memiliki kemiripan dengan penelitian (Firnanti, 2018), (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020), (Setiawati & Veronica, 2020), dan (Qosidah & Romadhon, 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan adanya pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Tiga variabel independen yaitu struktur aset, profitabilitas, dan risiko bisnis hanya dapat menjelaskan 21,5% dari variabel dependen struktur modal.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti leverage operasi, tingkat pertumbuhan, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Struktur Aset, Profitabilitas dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, IAKT, & Suardana, KA (2018). Effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth, and Asset Structure on Capital Structure. *E-Jurnal of Accounting* , 24 , 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Arini, LS, & Rohyani, T. (2022). The Effect of Business Risk, Liquidity and Asset Growth on the Capital Structure of Construction Service Companies Listed on the IDX in 2014 – 2016. *Syntax Idea* , 4 (2), 364. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1777>
- Aris, M., Pratiwi, A., & Hasan, I. (2019). Effect of Business Risk on Capital Structure. *Journal of Management and Finance* , 7 (2), 53–61. <https://www.sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/143>
- Ariyani, HF, Pangestuti, IRD, & Raharjo, ST (2019). THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND COMPANY GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Journal of Strategy Business* , 27 (2), 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>
- Brona, AM, Rinofah, R., & Sari, PP (2022). *The Effect of Profitability, Business Risk and Sales Growth on Capital Structure in Property and Real Estate Companies on the IDX 2016 – 2020* . 1 , 133–147. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.46>
- Damayanti, NPD, & Dana, IM (2017). Effect of Company Size, Profitability, and Business Risk on Capital Structure in Manufacturing Companies on the IDX. *Udayana University Management E-Journal* , 6 (10), 5775–5803.
- Deviani, MY, & Sudjarni, LK (2018). The Effect of Growth Rate, Asset Structure, Profitability, and Liquidity on the Capital Structure of Mining Companies in Bei. *Udayana University E-Journal of Management* , 7 (3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Firnanti, F. (2018). Factors Affecting Capital Structure in Manufacturing Companies that Go Public. *Liquidity* , 5 (1), 19–26. <https://doi.org/10.32546/lq.v5i1.61>
- Intan Apsari, GAP, & Dana, IM (2018). The Effect of Profitability, Asset Structure and Size on Capital Structure in Consumer Goods Companies in Bei. *Udayana University Management E-Journal* , 7 (12), 6842. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p17>

- Meilyani, IGAA, Suci, NM, & Cipta, W. (2020). The Influence of Business Risk, Company Size and Sales Growth on Capital Structure in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Prospects: Journal of Management and Business* , 1 (2), 15.
<https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23150>
- Mujiatun, S., Rahmayati, & Ferina, D. (2021). Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). *International Journal of Economics* , 2 (2), 383–391.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6325>
- Nanda, DW, & Retnani, ED (2017). Effect of Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Business Risk on Capital Structure. *Journal of Accounting Science & Research* , 6 (3), 945–962.
- Nita Septiani, NP, & Suaryana, IGNA (2018). Effect of Profitability, Company Size, Asset Structure, Business Risk and Liquidity on Capital Structure. *E-Jurnal of Accounting* , 22 , 1682.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, AF, & Abdurrohman, A. (2021). Effect of Company Size, Sales Growth and Business Risk on Capital Structure. *Tirtayasa Economics* , 16 (1), 97.
<https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.9897>
- Oktavia, K., Gunarianto., & Hatini, PP (2021). The Influence of Assets and Liquidity Structures on the Capital Structure of Consumer Goods Industry Companies IDX 2016-2019. *The 2nd Widyagama National Conference on Economic and Business* , 2 (Wnceb), 465–474.
- Paramitha, NN, & Wijana Asmara Putra, IN (2020). Effect of Asset Structure, Liquidity, Sales Growth and Business Risk on Capital Structure. *E-Jurnal of Accounting* , 30 (11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>
- Qosidah, N., & Romadhon, F. (2021). The Effect of Liquidity, Asset Structure and Business Risk on Capital Structure (Empirical Study of Property and Real Estate Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Accounting* , 13 , 188–199. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2854>
- Rico Andika, IK, & Sedana, IBP (2019). Effect of Profitability, Asset Structure, and Company Size on Capital Structure. *Udayana University E-Journal of Management* , 8 (9), 5803.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Rosmawati, S., & Anggraini, S. (2021). *The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure (Case Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period)* . 2 (2), 48–57.

- Sari, DN (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, Company Size, and Asset Structure on Capital Structure. *Journal of Accounting Student Research* , 9 (2), 23–31. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6079>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). The Effect of Profitability, Asset Structure, Company Size, Business Risk, Sales Growth, Company Growth, Liquidity on Capital Structure in Service Sector Companies in the 2016-2018 Period. *Journal of Accounting* , 12 (2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Tijow, AP, Sabijono, H., & Tirayoh, VZ (2018). The Influence of Asset Structure and Profitability on Capital Structure in Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Going Concern : Journal of Accounting Research* , 13 (04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Wirawan, PA (2017). The Effect of Asset Structure, Profitability, Company Size and Liquidity on Capital Structure in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2015 Period. *Undiksha Journal of Economic Education* , 9 (1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19982>

Setiap studi pendukung ada di sini dan mengikuti panduan referensi **ke-7 APA**. Kami sangat menyarankan Anda untuk menggunakan alat referensi seperti Mendeley. Tulis referensi Anda sebagai berikut:

- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*. <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>